

## Pengaruh Program Tahfidz terhadap Nilai Akhlak Peserta Didik di SD Ashfiya Bandung

**Ferdi Jakfar**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Email: [ferdirjakfar@gmail.com](mailto:ferdirjakfar@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program tahfidz di Sekolah Dasar Ashfiya terhadap nilai akhlak peserta didik, program ini diluar sebuah rangkaian mata pelajaran. Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian yang diperoleh berupa latar belakang dari program tahfidz sehingga menjadi landasan tujuan program. Kegiatan program tahfidz terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari program dan nilai keislaman yang terdapat dari program tersebut. Program tahfidz merupakan program yang berdiri sendiri tanpa ada dasar pusat tetapi dengan dikembangkan dengan lembaga sekolah dengan baik, maka menghasilkan ilmu yang baru dan karakter peserta didik yang mencerminkan sebagai anak yang menjaga keaslian Al-Quran.

**Kata Kunci:** *Tahfidz, Nilai Akhlak, Keaslian Al-Qur'an*

### Abstract

This study aims to determine the tahfidz program at Ashfiya Elementary School on the moral values of students, this program is outside a series of subjects. The research method used by this research is descriptive analysis. The research results obtained are in the form of a background from the tahfidz program so that it becomes the basis for the program's objectives. The tahfidz program activities consist of planning, implementation and results of the program and the Islamic values contained in the program. The tahfidz program is a program that stands alone without any central basis but by being well developed with school institutions, it produces new knowledge and the character of students who reflect as children who maintain the authenticity of the Al-Quran.

**Keywords:** *Tahfidz, Moral Values, Authenticity of the Qur'an*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus berkembang membantu manusia dalam mengerjakan sesuatu, tetapi hal teknologi memiliki dampak buruknya terutama apabila berkembang pada posisi anak yang tidak terkendali. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu kecanduan pada *game online* dikalangan siswa (Nada kurnada 2021). Selanjutnya akan sulit konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan saat waktu kosong siswa akan mengisi dengan bermain *game online*, sehingga motivasi belajar menurun.

Tugas siswa sebagai utamanya hanya belajar dan mengembangkan potensinya akan tetapi kecanduan dari bermain game akan menjadi faktor mengalami hambatan, sebelumnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan kehidupan bangsa secara utuh, utuh pada hakikatnya yaitu memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan siswa agar dapat berpengetahuan, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani, rohani dan kepribadian, mandiri dan tanggung

jawab (Irgan Taufan 2020). Hakikat pendidikan merupakan kegiatan yang sadar dalam mengembangkan kepribadian oleh kemampuannya dan berlangsung seumur hidup di lingkungannya (Kurniawan 2020). Akan tetapi, fakta sekarang belum selaras dengan makna pendidikan yang dialami sekarang, hal yang perlu ditingkatkan kembali nilai akhlak pada diri siswa.

Sebagai pendidik perlunya selalu meninjau kurikulum dan menyesuaikan perkembangan keadaan sekarang, karena kurikulum merupakan merancang sistem secara sederhana yang dilakukan guru dan terus berkembang sesuai permasalahan serta kebutuhan. Maka, guru harus dapat mengembangkan sistem agar kembali pada tujuannya. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yaitu sistem nilai, seperti nilai moral, keagamaan dan budaya. Nilai tersebut bersifat heterogen yang akan saling mempengaruhi (Sukmandinata 2019)

“Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi Rancangan ini memberikan pedoman kepada pelaksanaan pendidikan agar mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan oleh siswa, keluarga dan masyarakat (Sukmandinata 2019). Peran guru sebagai pelaksana yaitu merancang secara sederhana isi kurikulum agar memudahkan kegiatan proses belajar.

Salah satu nilai dalam pengembangan kurikulum yang menjadi masalah yaitu nilai keagamaan dan moral, seperti menurunnya kegiatan keagamaan siswa. Guru harus dapat mengarahkan kembali ke arah yang sesuai melalui pengembangan sehingga tujuan dari nilai agama pada siswa yang memiliki pondasi keimanan yang dibarengi pola takwa kepada-Nya dan akhlak yang baik, berani bertindak, percaya dengan diri sendiri dan ikut serta dalam masyarakat dengan diridhai-Nya dapat tercapai (Ananda 2018). Pengembangan kurikulum di lembaga dapat melalui sebuah model yang sesuai, seperti model pengembangan *the grass roots mod* yang merupakan sebuah pengembangan dengan suatu komponen kurikulum dalam bidang studi. (Sukmandinata 2019). Pengembangan nilai agama yang diperlukan pada sekolah bagaimana anak dapat selalu mendekati sang pencipta dan menerapkan nilai-nilai keagamaan salah satunya yaitu program tahfidz.

Program tahfidz merupakan salah satu program yang dirancang dalam pengembangan kurikulum untuk mendekatkan siswa kepada tuhan-Nya serta mengubah akhlak siswa menjadi akhlak yang terpuji. Tujuan program ini meningkatkan nilai keagamaan yang tertuang pada tujuan pendidikan dasar yaitu mendekati tuhan yang maha Esa. Maka peneliti ini membahas bagaimana program tahfidz di SD Asfiya dalam meningkatkan nilai akhlak peserta didik.

## **METODE**

Kegiatan penelitian ini membahas program tahfidz di SD Ashfiya dalam meningkatkan nilai akhlak peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskripsi. Metode analisis yang digunakan untuk menceritakan dan menggambarkan sebuah keadaan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang mengajar di SD Ashyifiya dan studi dokumen yang diberikan oleh sekolah. Kegiatan mengolah data dengan analisis deskripsi yang secara objektif dan sistematis. Analisis yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dan hasil kajian pustaka berdasarkan teori dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum melalui program tahfidz dalam meningkatkan nilai akhlak peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis agar mendapatkan kesimpulan secara objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kurikulum melalui Program Tahfidz Qur'an**

Kegiatan tahfidz qur'an di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran dalam diri masing-masing siswa agar terbentuk karakter yang mulia sesuai dengan tuntutan yang ada dalam Al-Quran. Salah satu langkah yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa adalah dengan diadakannya program tahfidz Al-Quran. Hafalan Al-Qur'an mempengaruhi karakter baik yang dimiliki oleh seorang siswa. Siswa juga diharuskan

untuk senantiasa berakhlak mulia. Misalnya menundukkan kepala ketika berjalan di hadapan guru, merapikan sandal sebelum masuk ruangan, menunaikan shalat fardhu berjamaah, menjalankan puasa sunah senin dan kamis, berbicara sopan, menunaikan sholat tahajud, serta menunaikan shalat qobliyah dan ba'diyah (Asmaul Husna 2021). Program tersebut memiliki dampak dan mempengaruhi dalam proses belajar siswa karena memiliki jalan dan karakter yang diharapkan.

Tujuan Pengembangan nilai-nilai Agama adalah untuk menerapkan dasar-dasar keimanan yang berlandaskan ketakwaan yang memiliki keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup bermasyarakat agar diridhai-Nya. Tujuannya dasar pengembangan nilai agama sebagai berikut :

1. Berkembangnya rasa iman dan cinta kepada Tuhan.
2. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah kepada Tuhan.
3. Perilaku dan sikap siswa dilandasi dengan nilai-nilai agama.
4. Siswa terbantu dalam tumbuh dan kembangnya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan.

Siswa yang memiliki kemampuan serta ketertarikan dalam berfantasi dapat melahirkan ide-ide baru diluar cara berpikir konkritnya. Misalnya anak-anak perempuan melahirkan ide untuk berperan sebagai ibu pada saat bermain boneka, dan anak laki-laki (ingin/suka) berperan sebagai bapak/ayahnya. Mereka bermain rumah-rumahan dan memerankan diri sebagai seorang ibu dan ayah di dalam sebuah keluarga (Ananda 2018). Maka diperlukan arahan dan pengembangan agar pemikiran sesuai tujuan tersebut.

### **Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan sebuah susunan yang dirancang supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar atas bimbingan dan tanggung jawab sekolah. Arti lain kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas dan kegiatan yang dirancang agar tercapainya apa yang dicita-citakan, seperti visi, misi, dll oleh lembaga yang bersangkutan. Maka, seseorang perancang harus mampu menunjang keberhasilan dari visi dan misinya melalui kurikulum, seperti:

1. Adanya SDM yang berkompeten,
2. Manajemen yang baik,
3. Fasilitas yang sangat mendukung,
4. Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti pembimbing, pustakawan, laboratorium dan tenaga administrasi
5. Adanya dana yang memadai, keanehan, Adanya manajemen yang baik.
6. Serta terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel (Hasbullah 2007). Makna kurikulum disimpulkan sebuah rancangannya yang diharapkan dapat memudahkan tujuan dengan melihat hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut.

Kegiatan pembelajaran agar tercapai sebuah tujuan yang ditawarkan kepada peserta didik merupakan bagian dari program kurikulum. Program kurikulum tersebut meliputi mata pelajaran yang harus dilaksanakan atau dipelajari oleh peserta didik. Adapun beberapa jenis mata pelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan seperti, madrasah, sekolah, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Materi-materi pokok dan program mata pelajaran yang ditawarkan kepada peserta didik itu sebut dengan isi kurikulum atau silabus. Dalam isi kurikulum atau silabus terdapat standar kompetensi, tujuan pembelajaran (kompetensi dasar), indikator dan materi pokok.

Landasan dari pengembangan kurikulum tujuannya itu sendiri dapat menggeserkan paradigma filsafat pendidikan, perubahan sosial dan pengembangan pengembangan sains dan teknologi. Ada juga

pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring berjalannya waktu (Bahri 2017). Dari paparan tersebut bisa dipahami ada empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial, yaitu; menyusun dan mengembangkan kurikulum sebelumnya, menginovasi, mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, membuka wawasan tentang pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan yang telah dicita-citakan oleh tujuan pendidikan nasional.

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, seperti pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh guru, baik itu tatap muka di sekolah maupun pemberian materi kegiatan secara terstruktur dan mandiri di luar sekolah. Dalam memilih strategi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan kurikulum, tingkat perkembangan siswa dan bagaimana karakteristik dari materi pembelajaran. Sehingga guru atau pendidik dituntut untuk memilih menggunakan strategi pembelajaran, metode, sumber-sumber belajar, media dalam pembelajaran yang baik dan benar.

Dengan perkembangan zaman, kurikulum PAI akan mengalami perubahan-perubahan kurikulum yang signifikan sehingga akan terjadi perkembangan pada kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri. Perkembangan kurikulum itu diharapkan mampu membawa pengaruh positif baik dari dalam maupun dari luar agar menjadikan peserta didik memiliki masa depan yang cerah. Maka, pengembangan kurikulum harus memiliki sifat yang adaptif yaitu menyesuaikan keadaan, aplikatif sesuai kebutuhan serta harus memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang jelas (Wahab & Sudarmono, 2021).

Dalam membantu siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik perlu adanya desain kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum agar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Fungsi guru sekolah dasar yaitu memberi arahan dan penyampaian ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai akhlak yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Fungsi pengembangan kurikulum Sekolah Dasar pada konteks orientasi transmisi artinya mendesain bagaimana proses transmisi pengetahuan, keterampilan, serta sikap pada siswa. Kurikulum didesain untuk menekankan di konten atau materi pembelajaran yang bersumber dari disiplin ilmu yang terstruktur serta sistematis. Tujuan pengembangan kurikulum Sekolah Dasar artinya memfasilitasi siswa agar menguasai materi pengetahuan, keterampilan dan sikap berdasarkan berbagai asal serta metode pembelajaran yang direncanakan oleh pengajar (Daga 2020).

### **Model Pengembangan Kurikulum**

Sebuah pengembangan akan muncul apabila perencanaannya yang tidak sesuai dengan pelaksanaan atau terjadinya hambatan dan masalah, maka perlunya ada pengembangan dalam sebuah sistem tersebut. Metode pilihan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai suatu kurikulum disebut dengan model pengembangan kurikulum. Dengan menggunakan cara ini, contoh pengembangan kurikulum wajib memiliki pilihan untuk menggambarkan pemahaman proses kerangka kerja yang bisa memenuhi berbagai persyaratan serta panduan pencapaian instruktif (Endang 2016). Salah satu model yang sesuai penerapannya yaitu model *grass roots*. Model ini dikenal juga dengan pendekatan *bottom up*. Pendekatan *bottom up* artinya proses pengembangan kurikulum yang diawali dan muncul dari keinginan tingkat bawah, yaitu sekolah sebagai satuan pendidikan atau para pengajar. Terdapat beberapa masalah dan ketidaksesuaian dari kurikulum yang sedang berjalan sehingga menimbulkan keinginan dari pihak sekolah atau pengajar untuk menyesuaikan kurikulum dan potensi yang berada di lapangan. Agar terlaksananya pengembangan kurikulum model *grass roots* ini, maka diperlukan kepedulian dan profesionalisme yang tinggi dari pihak sekolah, maupun pengajar, antara lain:

1. Sekolah dan pengajar harus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
2. Sekolah dan pengajar harus memiliki ide kreasi inovatif dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum. Sehingga sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.
3. Sekolah dan pengajar harus kritis terhadap kurikulum yang sedang berjalan.

4. Sekolah dan pengajar harus bersifat terbuka dan akomodatif. Yaitu menerima masukan dalam rangka pengembangan kurikulum (Akhmad Said 2020).

Model grass roots ini memungkinkan hanya terjadi di satu sekolah saja, namun dengan adanya kerja sama antar sekolah bisa terjadi juga di beberapa sekolah yang lain. Berdasarkan keadaan lapangan dari metode yang diterapkan dari unit terkecil hingga permasalahan terbesar model ini dapat dibuat secara fleksibel. Dalam menyusun kurikulum grass roots ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu; pendidik harus benar-benar terlibat dalam peningkatan kurikulum, pendidik harus memiliki kapasitas yang mumpuni, pemahaman pendidik akan menghasilkan tentang tujuan, standar dan rencana, serta instruktur harus langsung dikaitkan dengan perincian target, pilihan bahan, dan jaminan penilaian (Yani Pratimis 2022).

#### **Program Tahfidz terhadap Nilai keagamaan di SD Ashfiya**

Berdasarkan data dan hasil penelitian, program tahfidz mempengaruhi keagamaan dari seluruh siswa. Program tahfidz di sekolah ashfiya terbentuk dengan latar belakang menurut pengajar sekaligus pengembangan program tersebut munculnya program ini karena guru tersebut menilai dan mengamati sebuah realitas banyak sekali peserta didik, bahkan lebih banyak menghafal media sosial yang ada serta keresahan orang tua terhadap peserta didik dalam masalah dalam yang dialami. Peserta didik lebih memahami dunia teknologi daripada kitab suci nya. Adapun pendapat dari narasumber lain yang menjalankan program ini merupakan hasil dari pengembangan salah satu indikator dari pembelajaran dari mata pelajaran PAI yaitu menghafal surat-surat pendek yang kemudian dikembangkan kembali surat yang lebih banyak.

Tujuan dari program tahfidz berdasarkan guru tahfidz tersebut agar Al-Quran itu akan terjaga keaslian al-quran itu sendiri, memiliki hafalan tersendiri, menjaga keaslian Al-Quran melalui menciptakan kader-kader yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Quranya dan menurut pengajar yang lainnya membentuk karakter peserta didik yang mencintai Al-Quran. Maka, temuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan keagamaan dan tujuan dari pengembangan kurikulum pada pandangan nilai agama.

Menurut guru tahfidz tersebut mengenai status kurikulum utama dari program tahfidz belum memiliki , bahwa kurikulum ini hasil dari pengembangan dan inisiatif sekolah. Guru tersebut berpendapat seharusnya program tahfidz ini menjadi bagian kurikulum dari sekolah-sekolah Islam seluruhnya, akan tetapi secara luas belum menemukan kurikulum yang standar terhadap program tahfidz ini. Pendapat lain dari guru lain mengenai hubungan dari pengembangan yaitu program ini hasil pengembangan dari mata pelajaran PAI. Maka, kegiatan ini relevan dengan sebuah teori dari landasan pengembang kurikulum yang meliputi kegiatan tersebut berinovasi, memperbaiki ulang sebuah kurikulum dari mata pelajaran PAI, memberikan pengetahuan baru dan menyesuaikan dengan perubahan sosial yang terjadi.

Model pengembangan tersebut selaras dengan teori tersebut yaitu *gross root* yaitu pengembangan tanpa ada hubungan dengan lembaga lain. Komponen pengembangan kurikulum yang dikembangkan yaitu dari pandangan nilai keagamaannya, nilai tersebut yang menjadi indikator keberhasilan dari pengembangan menurut guru tersebut seperti membaca Al-Quran, mengkaji isi Al-quran dengan tafsirnya secara temainya atau secara inti dan siswa mendapatkan hikmah surat yang dipahami selama proses kegiatan. Kegiatan yang mendukung pada program tahfidz yaitu, pembiasaan sebelum masuk kelas dengan menghafal dan murojaah surat yang dihafal, hafalan tersebut dipraktikkan saat shalat *dhuha* dengan surat yang dibacakan adalah surat yang sudah dihafalkan karena itu bagian dari menjaga hafalan Al-Quran, sholat dzuhurnya juga diterapkan dan shalat saat di rumah. Guru lainnya memberikan pendapat kegiatan dalam program juga meliputi sekolah membina guru-guru dengan menghafal Al-Qur'an juga sebagai bentuk dukungan hafalan bagi peserta didik, pelatihan tahsin untuk peserta didik, *tasmi*, dan diakhiri dengan *munaqosah* anak harus dapat menghafal dua juz Al-Qur'an.

Perencanaan program tahfidz meliputi beberapa kegiatan yang terdiri, seluruh pengajar membuah

perencanaannya dengan merancang kurikulumnya, menentukan waktu pada program tahfidz, menentukan kurikulum terlebih dahulu yang relevan, kemudian masukan pelajaran tahfidz waktu saat pembelajaran berlangsung, membagikan surat-surat sesuai level kelas. Pendapat guru lain, dalam merencanakan kegiatan tersebut guru harus merancang agenda harian, semesteran dan tahunan.

Pelaksanaan program tahfidz ini guru tersebut menjelaskan seperti hal nya sebelum peserta didik masuk ke kelas, peserta didik *murojaah* surat yang dihafalkan, selanjutnya guru memberikan hafalan baru dan memberikan contohkan terlebih dulu cara membaca baik dan benar, setelah itu peserta didik menyetorkan hasil hafalannya ke guru yang bersangkutan. Kemudian guru memberikan waktu kembali sebelum pulang peserta didik untuk *murojaah* kembali surat yang sudah dihafalkan sebelumnya dan surat yang sedang dihafalkan. Guru tersebut menyebutkan hasil dari program tahfidz ini, banyak peserta didik yang memiliki hafalan satu juz bahkan ada yang memiliki hafalan empat juz, peserta didik pada umumnya memiliki hafalan satu hingga dua juz sebagai syarat dari kelulusan sekolahnya. Hal ini selaras dengan sebuah teori menjelaskan, bahwa karakter yang baik akan tercipta dengan cara menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya. peserta didik juga harus selalu mempertahankan sikapnya sebagai bentuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimiliki.

## SIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil yang diperoleh melalui kesimpulan sebagai berikut; (1) program tahfidz ini belum memiliki kurikulum yang terpusat dari pemerintah pusat, akan tetapi merupakan mengembangkan sebuah mata pelajaran PAI dan pengembangan dalam membentuk karakter sikap dari permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, (2) Tujuan dari program tahfidz menghasilkan karakter baik dan dapat mempertahankan seperti mempertahankan keaslian Al-Qur'an, (3) landasan dari pengembangan kurikulum yang dilakukan memberikan pengetahuan baru berupa kegiatan memahami isi kandungan, tahsin dan tasmii, mengkonstruksi program yang sudah ada sebelumnya, beradaptasi dengan masalah yang baru, (4) nilai keagamaan yang dihasilkan dari diperoleh siswa dari program ini memiliki hafalan al-quran satu hingga dua juz dimana menjadi syarat dari kelulusan sekolah untuk ke jenjang lebih tinggi lagi, siswa dapat menjadi kader-kader penghafal Al-quran dan memiliki sikap baik karena sebagai bentuk menjaga keaslian dan menjaga hafalan Al-Quran yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Said, Dedi Eko. "Model Pendekatan Grass Roots." PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI, 2020: 28.
- Ananda, Rizki. "Tujuan Nilai Agama." Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, 2018: 19-31.
- Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, Pupo Nugroho. "Program Tahfidz." EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA, 2021: 52.
- Bahri, Syamsul. "Tujuan Pengembangan Kurikulum ." PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR dan TUJUANNYA, 2017: 31.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar." ORIENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM MILLER DAN SELLER, 2020: 653.
- Elfin Nazri, Azmar, Neliwati. "Komponen Kurikulum." Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar, 2018: 1295.
- Endang, Rsyani. "Pengertian Model Pengembangan ." Model dan Organisasi Pengembangan Kurikulum , 2016: 28.
- Hasbullah. Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan . Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Irgan Taufan, Iqbal Akbar, Andi Hasyyningsih. "Tujuan Pendidikan ." ANDI M IQBAL AKBAR ASFAR, A.M.IRFAN TAUHAN ASFAR, ANDI HASRYNINGSIH ASFAR, ADY KURNIA 1 LANDASAN PENDIDIKAN: HAKIKAT DAN

TUJUAN PENDIDIKAN (IMPLICATIONS OF PHILOSOPHICAL VIEWS OF PEOPLE IN EDUCATION) , 2020: 20.

Kurniawan, Ady. "Pengertian Pendidikan Garis-Garis Besar Haluan Negara (Tap MPR No.II/MPR/1988)." ANDI M IQBAL AKBAR ASFAR, A.M.IRFAN TAUFAN ASFAR, ANDI HASRYNINGSIH ASFAR, ADY KURNIA 1 LANDASAN PENDIDIKAN: HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN (IMPLICATIONS OF PHILOSOPHICAL VIEWS OF PEOPLE IN EDUCATION) , 2020: 22.

Nada kurnada, Rosi Iskandar. "efek negatif game online." Analisis Tingkat Kecanduan Bermain Game Online terhadap Siswa Sekolah Dasar, 2021: 5660.

Sukmandinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum . Bandung: Rosda, 2019.

Yani Pratimis, Rohmi Trriwulandari, Indatan Permata. "Model Grass Root." ROLE MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM GRASS ROOT SEKOLAH DASAR, 2022: 190.